

EDUKASI CEGAH STUNTING PADA MASYARAKAT WAIHAONG

Taufan Talib¹, Fakhrun Nisa^{*2}, Indah Lestari Masry³, Khadijah Azzahra Alhamid⁴,
Achmad Arsil Azim Kairoti⁵, Zeidun Attamimi⁶, Fakhran Makatita⁷

¹⁻⁷ Universitas Pattimura

*e-mail: fakhrun0018@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada 1000 hari pertama kehidupan akibat kekurangan gizi kronik. Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Hal ini yang melatarbelakangi kita perlu mengadakan Program Penyuluhan Stunting khususnya di beberapa Posyandu yang berada di daerah Kelurahan Waihaong, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku. Bentuk penyuluhan berupa pemberian layanan informasi dengan bekerjasama dengan kader Posyandu setempat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk edukasi kepada ibu-ibu dan membantu mereka memahami konsekuensi serius dari stunting dan mendorong langkah-langkah pencegahan stunting serta mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan Stunting memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, terutama pada periode serba rentan, seperti 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama setelah kelahiran. Penyuluhan kepada masyarakat diawali dengan mengidentifikasi masalah stunting yang muncul dimasyarakat. Terdapat 3 peranan penting yang dilakukan dalam mengatasi masalah stunting yakni; Pemateri, Pembuatan Desain Pamflet, Penyebaran Pamflet. Hasil yang didapat dari kegiatan ini masyarakat Kelurahan Waihaong, khususnya ibu hamil serta ibu yang memiliki bayi dan balita dapat mengetahui mengenai ciri-ciri, dampak, dan pencegahannya. Selain itu, diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya, mulai dari anak berusia 0-5 tahun.

Kata kunci: Stunting, Penyuluhan, Pamflet.

Abstract

Stunting is a condition of failure to grow in the first 1000 days of life due to chronic malnutrition. Stunting can have long-term impacts on children's physical and cognitive development. This is the reason why we need to hold a Stunting Education Program, especially in several Posyandu in the Waihaong Village area, Nusaniwe District, Ambon City, Maluku. The form of outreach is in the form of providing information services by collaborating with local Posyandu cadres to convey information to the community to educate mothers and help them understand the serious consequences of stunting and encourage steps to prevent stunting and invite the community to carry out community health movements. Stunting education activities focus on the growth and development of children, especially during vulnerable periods, such as the first 1,000 days of life, starting from pregnancy to the first two years after birth. Community outreach begins with identifying stunting problems that arise in the community. There are 3 important roles played in overcoming the stunting problem, namely; Presenter, Making Pamphlet Designs, Distributing Pamphlets. The results obtained from this community activity in Waihaong Village, especially pregnant women and mothers with babies and toddlers, can find out about the characteristics, impacts and prevention. Apart from that, it is hoped that the public will know the importance of participating in posyandu activities every month, starting from children aged 0-5 years.

Keywords: Stunting, Counseling, Pamphlets.

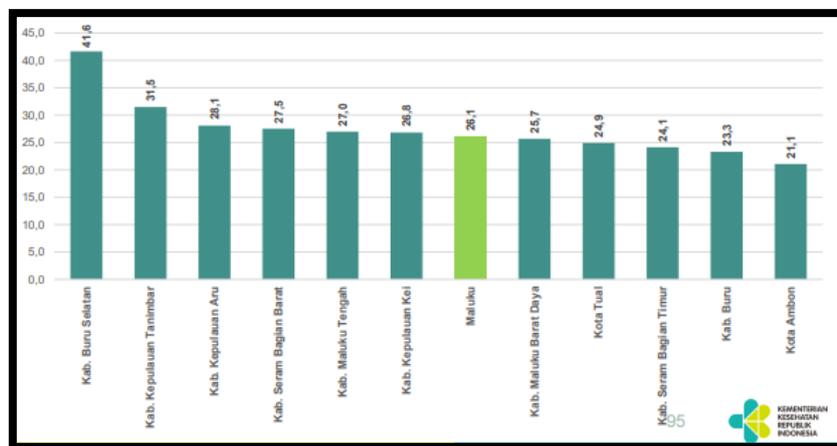
1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan pada anak yang masih menjadi perhatian dunia hingga saat ini. Stunting dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup seseorang, baik dari aspek kognitif maupun kesehatan. Hal tersebut dapat memengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Menurut WHO (*World Health Organization*) stunting ditandai dengan indeks tinggi badan anak berdasarkan umur berada dibawah -2 SD (Standar Deviasi)(Yulyani et al., 2022).

Stunting terjadi akibat anak kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), dimana 1000 HPK merupakan masa emas (*golden period*) dalam pertumbuhan (Leatemia et al., 2023). Kurangnya gizi pada masa emas tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal sehingga menyebabkan anak menjadi pendek, rendahnya kemampuan kognitif, dan mudah terjangkit penyakit (Handayani, 2023).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan pada anak yang masih menjadi masalah global hingga saat ini. Dikutip dari FAO (Food and Agriculture Organization), saat ini angka stunting di dunia mencapai 22,3%, dimana Asia Tenggara menempati posisi kedua dengan angka stunting terbanyak di benua Asia yaitu 26,4% (FAO et al., 2023). Di Indonesia sendiri, angka stunting mencapai 21,6% pada tahun 2022, yang mana berdasarkan *cut off* WHO masih dikategorikan tinggi ($>20\%$)(Kemenkes RI, 2023b).

Di Indonesia, masih banyak provinsi yang memiliki angka kejadian stunting lebih besar dibanding angka prevalensi nasional, salah satunya adalah Maluku. Prevelensi stunting di Maluku pada tahun 2022 sebesar 26,1%, artinya di Maluku terdapat 2 – 3 dari 10 anak mengalami stunting. Prevelensi stunting di Maluku jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan, dimana pada tahun 2021 prevalensi stunting di Maluku yaitu 28,7% (Kemenkes RI, 2023a). Prevelensi stunting pada Provinsi Maluku dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prevelensi balita stunting Provinsi Maluku Tahun 2022
(Sumber: Kemenkes RI. (2023a). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI)

Tingginya angka kejadian stunting merupakan masalah serius yang harus dicegah sesegera mungkin. Dalam memaksimalkan pencegahan stunting di Indonesia, pemerintah mengeluarkan mandat pada Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021, yang memuat target pemerintah untuk menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia menjadi 14% pada tahun 2024(Leatemia et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting yaitu pemberian edukasi mengenai stunting kepada masyarakat, khususnya pada ibu hamil dan yang memiliki balita. Pemberian edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai stunting,

dikarenakan tingkat pengetahuan orang tua merupakan salah satu indikator faktor risiko yang menyebabkan stunting. Menurut Aghadiati, terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan orangtua dengan angka kejadian stunting, dengan nilai $p= 0,001$ (Aghadiati et al., 2023). Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaniyah (Husnaniyah et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, kami Mahasiswa KKN Universitas Pattimura Angkatan L Gelombang I Kelurahan Waihaong melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting, sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting di Maluku.

2. METODE

Pencegahan stunting merupakan tantangan serius dalam pemenuhan hak kesehatan anak. Untuk menanggapi kompleksitas isu ini, artikel ini menggunakan metode penerapan yang terfokus pada gizi seimbang dan perawatan kesehatan anak. Dalam rangka sebagai kegiatan pengabdian Universitas Pattimura yang bertema stunting maka pencegahan stunting merupakan salah satu program kerja kuliah nyata yang sangat penting. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di 4 posyandu Kelurahan Waihaong, yaitu posyandu Mawar, Cempaka, Kenari, dan Seruni. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan Stunting memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, terutama pada periode serba rentan, seperti 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama setelah kelahiran. Upaya pencegahan stunting ditujukan kepada ibu hamil, bayi, dan anak balita, dengan penekanan pada aspek-aspek gizi, perawatan kesehatan, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal pada fase ini. Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan mengidentifikasi masalah stunting yang muncul dimasyarakat. Terdapat 3 peranan penting yang dilakukan dalam mengatasi masalah stunting yakni, sebagai berikut;

a. Pemateri

Pemateri dalam penyuluhan stunting memiliki tugas penting, seperti memberikan edukasi tentang pentingnya gizi, menjelaskan faktor risiko stunting, menyampaikan strategi pencegahan, melakukan demonstrasi praktis, menggunakan materi edukatif, mendorong diskusi, meningkatkan motivasi audiens, dan memberikan informasi tindak lanjut untuk pemahaman yang lebih baik.

b. Pembuatan Desain Pamflet

Pembuatan desain pamflet Posyandu melibatkan menciptakan visual yang menarik dan informatif untuk menyampaikan informasi seputar layanan kesehatan, gizi, dan pertumbuhan anak, serta menciptakan kesadaran masyarakat akan kegiatan Posyandu di wilayah mereka. Desain harus memudahkan pemahaman, menekankan pentingnya partisipasi, dan merangsang minat masyarakat untuk aktif dalam program kesehatan komunitas.

c. Penyebaran Pamflet

Tugas penyebar pamflet stunting mencakup menyebarkan informasi penting tentang pencegahan stunting kepada masyarakat, mengajak partisipasi dalam program gizi dan perawatan anak, serta memastikan pamflet tersedia di lokasi strategis agar pesan kesehatan ini dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu-ilmu lainnya kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu

memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan (sosial). Berikut pembahasan kegiatan pengabdian yang telah memberi edukasi pemahaman dan tujuan perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Stunting adalah suatu kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik seseorang terhambat atau tertunda akibat kurangnya asupan nutrisi yang cukup, terutama pada tahun-tahun awal pertumbuhan, sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sering kali bertubuh lebih pendek dari usia seharusnya.

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain asupan nutrisi yang tidak memadai, infeksi berulang, kebersihan, perawatan yang buruk, dan lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan optimal di awal kehidupan. Dampak keterlambatan perkembangan dapat berlangsung seumur hidup, termasuk menurunkan sistem kekebalan tubuh, mengganggu perkembangan otak dan kognitif, serta kemungkinan menyebabkan masalah kesehatan lainnya di masa dewasa. Pencegahan stunting antara lain dengan memberikan nutrisi yang baik sejak dalam kandungan, memberikan ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan, memberikan makanan bergizi pada masa bayi dan anak-anak, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang memadai. Upaya pencegahan ini penting untuk memastikan anak mempunyai kesempatan terbaik untuk tumbuh dan berkembang serta mencapai potensi maksimalnya.

Keterlambatan perkembangan membawa berbagai bahaya dan akibat negatif, terutama pada masa perkembangan anak hingga dewasa. Beberapa kemungkinan bahaya keterlambatan perkembangan antara lain.

- a. Gangguan perkembangan fisik: Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tubuh lebih pendek dari seharusnya. Hal ini mempengaruhi kemampuan fisik mereka.
- b. Gangguan Perkembangan Kognitif: Keterlambatan perkembangan dapat memengaruhi otak dan perkembangan kognitif anak, sehingga menghambat kemampuan belajar dan berpikir.
- c. Risiko kesehatan jangka panjang: Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan cenderung berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan jangka panjang seperti penyakit jantung, diabetes, dan masalah kesehatan lainnya saat dewasa.
- d. Menurunnya sistem kekebalan tubuh: Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka mungkin belum berkembang dengan baik
- e. Berkurangnya produktivitas di masa dewasa: Stunting di masa kanak-kanak mempengaruhi produktivitas di masa dewasa. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan sering kali memiliki keterbatasan dalam kemampuan fisik dan kognitifnya, sehingga membatasi peluang mereka untuk mencapai potensi maksimalnya.
- f. Mencegah stunting dengan memberikan nutrisi yang baik, perawatan medis yang memadai, dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak penting dilakukan untuk mengurangi risiko dampak negatif yang ditimbulkan oleh kondisi ini.

Stunting merupakan program kerja kami yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya ibu hamil & anak-anak dengan usia 1-2 tahun agar melaksanakan pola hidup yang sehat agar terhindar dari stunting. Kami melakukan program kerja dengan cara bersosialisasi pada masyarakat di kelurahan Waihaong dengan mendatangi setiap posyandu yang sedang melayani masyarakat di kelurahan Waihaong, kami juga membagi flyer tentang upaya pencegahan stunting dan tata cara untuk hidup sehat.

Program kerja kami juga bukan hanya sampai di posyandu saja, melainkan di sekolah – sekolah TK juga. Kami memberi wawasan untuk adik – adik di TK untuk terbiasa melakukan gaya hidup yang sehat mulai dari menjaga pola makan yang sehat dan selalu membudidayakan hidup bersih agar terhindar dari bahaya penyakit yang disebabkan oleh bakteri - bakteri jahat. Menjaga

pola hidup sehat itu penting banget lho! Gaya hidup sehat membantu menjaga tubuh Anda tetap kuat dan berfungsi dengan baik. Dengan menjaga pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, tidur yang cukup, dan mengelola stres, Anda dapat menurunkan risiko penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, hidup sehat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, memberikan lebih banyak energi, dan meningkatkan keseimbangan mental dan emosional. Jadi, bisa dibilang menjaga pola hidup sehat adalah kunci hidup yang baik!(Admin, 2022; Susanti, 2022)



Gambar 1. Pemberian pamflet stunting



(a)

(b)



(c)

(d)

Gambar 2. Penyuluhan stunting (a) posyandu kenari (b) posyandu seruni (c) posyandu mawar (d) posyandu cempaka

4. KESIMPULAN

- a Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan pada anak yang masih menjadi perhatian dunia hingga saat ini. Stunting terjadi akibat anak kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Di Indonesia sendiri, angka stunting mencapai 21,6% pada tahun

2022, yang mana berdasarkan cut off WHO masih dikategorikan tinggi (>20%). Tingginya angka kejadian stunting merupakan masalah serius yang harus dicegah sesegera mungkin.

- b Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, bertujuan untuk mencegah permasalahan stunting. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan sosialisasi pada setiap posyandu yang sedang melayani masyarakat, serta membagi flyer tentang upaya pencegahan stunting dan tata cara untuk hidup sehat. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya ibu hamil & anak-anak dengan usia 1-2 tahun agar melaksanakan pola hidup yang sehat agar terhindar dari stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak pemerintah dan masyarakat Kelurahan Waihaong, yang telah memberikan dukungan dan membantu menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Waihaong.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). *Mengenal Stunting, Penyebab Hingga Cara Pencegahannya*. RSUD Dr. R Soetijono Blora. <https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya/>
- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130–137.
- FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI)*. FAO. <https://www.fao.org/3/cc3017en/online/state-food-security-and-nutrition-2023/global-nutrition-targets-trends.html>
- Handayani, S. (2023). Selamatkan Generasi Bangsa dari Bahaya Stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1082>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Kemendes RI. (2023a). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesi (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2023b). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>
- Leatemia, E. D., Timisela, N. R., Palijima, S., Polnaya, J. F., & Mardiman. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pencegahan Dari Hulu Di Maluku. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 666–675. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Susanti, D. F. (2022). *Mengenal Apa Itu Stunting*. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Yulyani, V., F. C. A., Sari, I. M. M., Pinarsih, R., & Hasanah, N. (2022). Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet di Posyandu Mawar Biru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(03), 1599–1604.